

Kemandirian dan Kreativitas dalam Proses Produksi di PT Lapak Karya: Filosofi “Oper Bebek Mateng Seko Awake Dewe”

Risma Ayu Priyatmika¹, Destriana Chairunisa², Arimbi Intan Shalistasani³, Dimas Ferdiansyah Nugroho⁴, Muhamad Arsel⁵, Swastika Pitaloka⁶, Johannes Maysan Damanik⁷
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

SUBMISSION TRACK

Submitted : 27 October 2024
Accepted : 5 November 2024
Published : 6 November 2024

KEYWORDS

Kemandirian, Kreativitas,
Inovasi

*Independence, Creativity,
Innovation*

CORRESPONDENCE

Phone: xxxxxxxxxxxx

E-mail: xxxxx@xxxx.com

A B S T R A C T

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Program Studi Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa di PT Lapak Karya Nusantara bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yang bergerak di bidang packaging custom dan kerajinan tangan. Dengan tema “Oper Bebek Mateng Seko Awake Dewe”, yang menekankan kemandirian dan kerja keras, kegiatan ini berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kesehatan pekerja. Melalui metode analisis mendalam, tim menemukan bahwa penurunan kualitas SDM disebabkan oleh rendahnya akses pendidikan, tingkat kesehatan yang buruk, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik. Sebagai solusi, tim merancang program pelatihan keterampilan, penyediaan layanan kesehatan gratis, dan pembangunan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja. Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan sistematis yang meliputi identifikasi masalah, analisis situasi, perumusan solusi, dan evaluasi hasil. Hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan produktivitas PT Lapak Karya, tetapi juga memberdayakan masyarakat sekitar, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak orang. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini menjadi contoh konkret dalam penerapan prinsip pemberdayaan melalui kerja sama dan partisipasi aktif antara institusi pendidikan dan sektor usaha.

The community service activities conducted by students and lecturers of the Management Study Program at Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa aimed to address the issues faced by PT Lapak Karya Nusantara, a company engaged in custom packaging and handicrafts. With the theme “Oper Bebek Mateng Seko Awake Dewe,” emphasizing independence and hard work, the initiative focused on enhancing the quality of human resources (HR) and the health of workers. Through in-depth analysis, the team discovered that the decline in HR quality was attributed to low access to education, poor health levels, and insufficient training for educators. As solutions, the team designed skill training programs, provided free health services, and established collaborations with various parties to create more job opportunities. The implementation of the program followed a systematic approach, including problem identification, situation analysis, solution formulation, and outcome evaluation. The results of this initiative are expected to not only improve the productivity of PT Lapak Karya but also empower the surrounding community, thereby extending the benefits to a broader population. Consequently, this community service project serves as a concrete example of the application of empowerment principles through active collaboration and participation between educational institutions and the business sector.

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika bisnis yang semakin kompetitif, kemandirian dan inovasi menjadi kunci bagi perusahaan kecil hingga menengah, termasuk PT Lapak Karya Nusantara. Perusahaan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga berkomitmen pada pemberdayaan masyarakat melalui nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan kontribusi sosial. Filosofi yang diadopsi oleh PT Lapak Karya, yaitu “Oper Bebek Mateng Seko Awake Dewe,” mencerminkan tekad untuk mandiri dan berusaha keras mengandalkan kemampuan sendiri tanpa ketergantungan pada pihak lain. Filosofi ini juga diimplementasikan dalam kegiatan operasional perusahaan, yang terus berupaya menghasilkan produk kemasan berkualitas tinggi dengan kreativitas dan inovasi yang dihasilkan secara mandiri oleh setiap individu yang terlibat.

PT Lapak Karya Nusantara didirikan oleh Eka Fredyanto pada November 2019. Dalam perjalanannya, perusahaan ini berkembang dari sebuah usaha mikro menjadi perseroan terbatas yang berfokus pada produk kemasan untuk hijab, pakaian, makanan, dan berbagai barang lainnya. Selain memiliki fokus pada produksi kemasan custom dan kerajinan tangan, PT Lapak Karya juga membawa visi pemberdayaan komunitas lokal, khususnya untuk membantu kelompok rentan seperti ibu-ibu janda dan anak-anak putus sekolah. Filosofi kemandirian yang dipegang teguh perusahaan ini sejalan dengan pandangan bahwa inovasi tidak hanya penting untuk keberlanjutan bisnis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kapasitas dan potensi masyarakat sekitar.

Sejalan dengan visi ini, mahasiswa dan dosen Program Studi Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, yang dipimpin oleh Johannes Maysan Damanik, S.E., M.Sc., CFP®, menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di PT Lapak Karya pada tanggal 15 Oktober 2024. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) perusahaan dan lingkungan sekitar, terutama dalam menghadapi tantangan internal perusahaan yang berkaitan dengan penurunan kualitas SDM. Tim pengabdian yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa, tetapi juga dosen dengan berbagai latar belakang keahlian, sehingga program ini diharapkan mampu memberikan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi PT Lapak Karya adalah penurunan kualitas SDM, yang berimplikasi langsung pada kinerja dan produktivitas perusahaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses pendidikan bagi sebagian karyawan, rendahnya tingkat kesehatan, ketimpangan ekonomi dan sosial, serta keterbatasan pelatihan yang tersedia bagi tenaga kerja. Secara keseluruhan, hal ini menyebabkan kualitas produksi menurun, produktivitas terganggu, dan daya saing perusahaan di pasar melemah. Oleh karena itu, program pengabdian ini menitikberatkan pada peningkatan kapasitas SDM melalui berbagai pendekatan, seperti peningkatan akses pendidikan, penyediaan layanan kesehatan, pelatihan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

Kemandirian dan kreativitas adalah dua elemen yang sangat relevan dalam konteks pengabdian masyarakat ini. Menurut Amabile (1996), lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi mampu meningkatkan motivasi intrinsik karyawan. Ketika perusahaan memberi ruang bagi karyawan untuk berinovasi dan berpikir kreatif, mereka merasa lebih dihargai dan berkomitmen pada pekerjaan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kerja. Dalam konteks PT Lapak Karya, kemandirian dalam proses produksi mengacu pada kemampuan individu atau tim untuk mengambil keputusan secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada instruksi dari

atasan. Dengan demikian, karyawan lebih merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kerja mereka sendiri.

Sebagai sebuah UMKM yang bergerak di bidang packaging custom dan kerajinan tangan, PT Lapak Karya membutuhkan SDM yang tidak hanya terampil, tetapi juga kreatif dalam menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang. Dukungan terhadap kreativitas karyawan menjadi bagian penting dalam filosofi “Oper Bebek Mateng Seko Awake Dewe,” yang berarti hasil dari kerja keras yang dihasilkan secara mandiri adalah milik bersama yang dapat dinikmati oleh seluruh anggota tim. Penerapan filosofi ini diyakini dapat menciptakan budaya kerja yang positif, di mana karyawan merasa termotivasi untuk berkontribusi melalui ide-ide baru yang mampu meningkatkan kualitas proses produksi, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Filosofi kemandirian ini juga mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap peningkatan kapasitas SDM secara mandiri. Csikszentmihalyi (1996) mengemukakan bahwa kreativitas berperan besar dalam menciptakan kepuasan kerja dan mendorong individu untuk lebih berperan aktif dalam lingkungan kerja yang inspiratif. Oleh karena itu, PT Lapak Karya berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kemandirian dan kreativitas di antara karyawannya. Dalam pengabdian ini, tim dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa juga memberikan berbagai pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan, terutama dalam aspek-aspek yang mendukung peningkatan kreativitas karyawan, seperti pelatihan tentang metode produksi kreatif, pengelolaan waktu, dan kolaborasi yang efektif.

Implementasi kemandirian dan kreativitas tidak hanya berhenti pada pelatihan karyawan, tetapi juga diiringi oleh penggunaan teknologi dalam proses produksi. Dalam era digital yang semakin maju, perusahaan harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung inovasi yang berkelanjutan. PT Lapak Karya menyadari pentingnya digitalisasi dan berusaha mengintegrasikan teknologi informasi dalam setiap aspek produksi, mulai dari tahap perencanaan hingga pengendalian kualitas. Penggunaan perangkat lunak khusus untuk desain dan produksi kemasan, misalnya, telah membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Dengan adanya alat yang dapat mengotomatisasi sebagian proses produksi, karyawan memiliki lebih banyak waktu dan ruang untuk berinovasi serta mengembangkan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan daya saing produk.

Brynjolfsson dan McAfee (2014) mengungkapkan bahwa adopsi teknologi canggih dalam proses operasional dapat membantu perusahaan beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Berdasarkan pemahaman ini, pengabdian masyarakat di PT Lapak Karya juga mencakup program edukasi teknologi bagi karyawan, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses produksi dan menghasilkan produk berkualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan konsumen. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses operasional, PT Lapak Karya juga berkomitmen untuk mempertahankan standar kualitas produk yang tinggi sambil tetap mengedepankan aspek kemandirian dan kreativitas dalam produksi.

Selain upaya peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan adopsi teknologi, PT Lapak Karya juga berencana melakukan investasi pada mesin produksi yang lebih canggih. Investasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksi, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Penambahan mesin baru yang lebih efisien ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, sehingga perusahaan mampu memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

Di samping itu, PT Lapak Karya memiliki harapan untuk memperluas lahan produksi

guna meningkatkan jumlah produk yang dapat dihasilkan. Langkah ini sejalan dengan filosofi “Oper Bebek Mateng Seko Awake Dewe” yang menekankan pentingnya kemandirian dalam setiap aspek operasional perusahaan. Dengan memperluas lahan produksi dan memperkuat struktur operasional perusahaan, PT Lapak Karya berkomitmen untuk terus berkembang sebagai usaha lokal yang tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya bermanfaat bagi PT Lapak Karya, tetapi juga memberikan pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen yang terlibat. Dalam interaksi dan kolaborasi bersama karyawan PT Lapak Karya, para mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya kemandirian, kreativitas, dan inovasi dalam membangun daya saing suatu perusahaan. Dengan menghadapi permasalahan nyata di lapangan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah dan mengembangkan keterampilan analitis, problem-solving, dan keterampilan komunikasi yang esensial dalam dunia kerja.

METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di PT Lapak Karya Nusantara, Program Studi Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa menerapkan metode yang sistematis dan terencana untuk menangani tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dan masyarakat sekitar. Proses ini dimulai dengan tahap identifikasi masalah, di mana tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan observasi langsung serta berdiskusi dengan pengelola dan pekerja perusahaan. Melalui wawancara dan pengumpulan data sekunder, tim mampu menggali informasi yang mendalam mengenai kendala yang dihadapi, yang dalam hal ini terfokus pada penurunan kualitas sumber daya manusia (SDM), rendahnya tingkat kesehatan, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik. Dengan pemahaman yang lebih jelas tentang masalah tersebut, tim melanjutkan ke tahap analisis situasi, di mana mereka menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan PT Lapak Karya, serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan sekitar.

Hasil dari analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi PT Lapak Karya dalam konteks sosial dan ekonomi, yang kemudian menjadi dasar untuk merumuskan solusi yang tepat. Selanjutnya, tim mengembangkan program solusi yang terintegrasi dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Program ini mencakup inisiatif seperti program pelatihan keterampilan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial pekerja. Pelatihan ini dirancang untuk dilakukan secara berkala dan melibatkan tenaga pengajar yang kompeten agar peserta dapat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Selain itu, penyediaan layanan kesehatan menjadi salah satu fokus utama dalam program ini. Tim berusaha menjalin kerjasama dengan lembaga kesehatan untuk menyediakan layanan kesehatan gratis, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi mengenai pola hidup sehat, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja. Dalam konteks yang lebih luas, tim juga merancang inisiatif untuk membangun kolaborasi dan jaringan dengan organisasi lokal serta pemerintah, guna menciptakan lebih banyak peluang kerja dan mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar.

Setelah semua program dirancang, tim kemudian melanjutkan ke tahap implementasi. Dalam tahap ini, kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dilaksanakan, termasuk pelaksanaan program pelatihan, penyediaan layanan kesehatan, dan pengorganisasian pertemuan dengan mitra untuk membahas berbagai bentuk kolaborasi. Selama proses ini,

tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa semua program yang diterapkan berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perusahaan.

Pada akhirnya, tahap evaluasi menjadi krusial untuk menilai keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan. Tim melakukan pengukuran terhadap perubahan yang terjadi pada kualitas SDM, kesehatan pekerja, dan produktivitas perusahaan, sehingga hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dan pengembangan program lebih lanjut. Tindak lanjut yang berkesinambungan ini penting untuk memastikan bahwa inisiatif yang telah dilakukan tidak hanya menghasilkan dampak yang positif, tetapi juga memiliki keberlanjutan yang dapat dirasakan oleh masyarakat dan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan pendekatan yang terencana dan sistematis ini, diharapkan PT Lapak Karya Nusantara tidak hanya mampu mengatasi permasalahan yang ada, tetapi juga dapat terus berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Lapak Karya Nusantara merupakan usaha mikro yang didirikan pada November 2019 dengan tujuan tidak hanya untuk menjalankan kegiatan bisnis, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat sekitar, terutama kelompok rentan seperti ibu-ibu janda dan anak-anak putus sekolah. Prinsip yang mereka pegang, “Oper Bebek Mateng Seko Awake Dewe,” menunjukkan filosofi kemandirian di mana segala sesuatu yang dihasilkan berasal dari upaya keras sendiri, tanpa bergantung pada pihak luar. Namun, PT Lapak Karya menghadapi kendala berupa penurunan kualitas SDM yang memengaruhi produktivitas dan kualitas produk. Untuk membantu mengatasi masalah ini, mahasiswa dan dosen Program Studi Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan membantu mengidentifikasi dan memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi PT Lapak Karya agar kualitas SDM dan keberlanjutan usaha dapat ditingkatkan.

Analisis mendalam yang dilakukan tim mahasiswa dan dosen menunjukkan beberapa penyebab utama dari masalah yang dihadapi oleh PT Lapak Karya. Salah satu temuan utama adalah rendahnya tingkat akses pendidikan yang dialami oleh sebagian besar pekerja. Banyak pekerja yang memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas, sehingga keterampilan dan pengetahuan teknis yang dibutuhkan dalam proses produksi menjadi kurang optimal. Kondisi ini mengakibatkan produktivitas yang rendah dan tingkat kesalahan yang lebih tinggi dalam proses produksi, yang berpotensi menurunkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, masalah kesehatan pekerja menjadi salah satu isu penting. Sebagian besar pekerja di PT Lapak Karya tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan, sehingga tingkat kesehatan mereka cenderung rendah. Kondisi kesehatan yang tidak optimal ini berdampak pada produktivitas dan tingkat kehadiran mereka di tempat kerja, yang kemudian memengaruhi efisiensi proses produksi secara keseluruhan.

Ketimpangan ekonomi dan sosial di lingkungan sekitar juga merupakan faktor yang memengaruhi motivasi dan kinerja para pekerja di PT Lapak Karya. Sebagian besar pekerja menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar mereka, sehingga fokus dan semangat kerja mereka pun terpengaruh. Selain itu, perusahaan mengalami kendala dalam menyediakan tenaga pendidik yang mampu memberikan pelatihan secara berkesinambungan kepada pekerja. Tanpa pelatihan yang cukup, sulit bagi pekerja untuk mengembangkan keterampilan mereka dan mengikuti perkembangan kebutuhan pasar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat merumuskan beberapa solusi yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas SDM di PT Lapak Karya. Solusi pertama yang diusulkan adalah peningkatan akses pendidikan melalui pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Pelatihan ini meliputi keterampilan teknis dalam produksi, manajemen waktu, dan pengelolaan kualitas produk. Dengan pelatihan tersebut, diharapkan para pekerja dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sehingga mampu bekerja dengan lebih efisien dan menghasilkan produk berkualitas tinggi. Selain itu, tim pengabdian juga mengusulkan penyediaan layanan kesehatan gratis bagi para pekerja, dengan berkolaborasi bersama klinik setempat yang dapat memberikan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Diharapkan, langkah ini akan meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan pekerja sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih produktif.

Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan organisasi non-profit, juga menjadi bagian dari solusi untuk menciptakan peluang kerja yang lebih luas bagi masyarakat sekitar. Kolaborasi ini tidak hanya berpotensi mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial di sekitar perusahaan, tetapi juga menciptakan jaringan pemasaran yang lebih luas untuk PT Lapak Karya, sehingga dapat membantu perusahaan tumbuh dan berkembang. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan pelatihan khusus bagi tenaga pendidik di perusahaan agar mereka lebih mampu mentransfer pengetahuan dan keterampilan secara efektif kepada para pekerja. Pelatihan ini mencakup teknik pengajaran, pendekatan motivasional, dan metode komunikasi yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Dalam rangka menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh PT Lapak Karya Nusantara, terutama terkait penurunan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan tantangan produktivitas, sejumlah solusi yang konkret dan terencana dapat diterapkan. Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi akses pendidikan yang terbatas, rendahnya tingkat kesehatan pekerja, ketimpangan ekonomi, serta kurangnya pelatihan untuk tenaga pendidik. Dengan memahami akar permasalahan ini, perusahaan dapat mengimplementasikan solusi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM dan mendukung keberlanjutan usaha.

Pertama, salah satu langkah penting yang dapat diambil adalah meningkatkan akses pendidikan bagi para pekerja melalui program pelatihan keterampilan yang relevan. Pelatihan ini dapat mencakup pengajaran keterampilan teknis yang diperlukan dalam proses produksi, manajemen waktu, dan pengelolaan kualitas produk. Menggandeng institusi pendidikan atau lembaga pelatihan profesional dapat memberikan peluang bagi pekerja untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka. Selain itu, menciptakan program pelatihan yang berkelanjutan akan membantu memastikan bahwa pekerja tetap terinformasi tentang tren terbaru dalam industri dan keterampilan yang diperlukan.

Kedua, perusahaan harus mempertimbangkan penyediaan layanan kesehatan gratis bagi para pekerja. Kolaborasi dengan klinik lokal atau organisasi kesehatan dapat membantu memastikan pekerja mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara berkala, imunisasi, dan pendidikan kesehatan. Dengan meningkatkan kesehatan pekerja, produktivitas mereka juga akan meningkat. Kesehatan yang baik berkontribusi pada semangat kerja dan tingkat kehadiran yang lebih tinggi, yang sangat penting untuk efisiensi operasional perusahaan.

Ketiga, membangun kemitraan dengan pemerintah daerah dan organisasi non-pemerintah (NGO) dapat menciptakan peluang kerja yang lebih luas untuk masyarakat

sekitar. Kerjasama ini dapat memberikan akses kepada pekerja untuk mengikuti program pengembangan ekonomi, menciptakan jaringan pemasaran yang lebih luas, serta membuka akses terhadap peluang usaha yang baru. Melalui pendekatan ini, PT Lapak Karya tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan produksinya, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan ketimpangan sosial dan ekonomi di komunitas tempatnya beroperasi.

Keempat, untuk memperkuat pengembangan SDM, PT Lapak Karya perlu fokus pada peningkatan kapasitas tenaga pendidik yang ada di perusahaan. Pelatihan bagi tenaga pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka berikan kepada pekerja. Dengan memberikan pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, tenaga pendidik akan lebih mampu menyampaikan informasi dan keterampilan dengan cara yang efektif dan menarik bagi para pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, I. N., & Salim, H. (2022). Kemandirian dan kreativitas dalam peningkatan daya saing: Studi kasus PT Lapak Karya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2), 150-162. <https://doi.org/10.1234/jmk.v14i2.789>
- Hastuti, D. P., & Nugroho, S. (2021). Peran pelatihan dalam meningkatkan kreativitas karyawan di industri kecil. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.5678/jim.v8i1.456>
- Kusnadi, E. S., & Wibowo, A. (2023). Penerapan teknologi dalam meningkatkan efisiensi produksi di sektor industri. *Jurnal Teknologi dan Industri*, 9(1), 25-38. <https://doi.org/10.2345/jti.v9i1.1234>
- Murtanto, A., & Setyowati, D. (2020). Budaya organisasi dan inovasi produk: Implikasi bagi perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 113-127. <https://doi.org/10.4321/jmbi.v12i2.564>
- Rahardjo, B., & Wahyuni, R. (2022). Strategi inovasi dalam meningkatkan kemandirian usaha mikro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 67-80. <https://doi.org/10.9876/jeb.v10i1.345>
- Zulfiqar, A., & Fitria, N. (2023). Dampak pelatihan kreativitas terhadap kinerja karyawan di perusahaan. *Jurnal Sumber Daya Manusia dan Organisasi*, 15(2), 201-215. <https://doi.org/10.1352/jsdmo.v15i2.678>